

Factors Influencing The Disclosure Of Islamic Social Reporting In Islamic Commercial Banks

■ *Euis Sahara, Ibram Pinondang Dalimunthe*

The Influence Of Leadership And Motivation On Employee Performance Moderated By Work Environment

■ *Muhammad Ansar Jafar, Trimulato Trimulato, Ilham Gani*

Determinants Of Hajj Saving Intention At Bank Syariah Indonesia

■ *Riska Amalia, Joko Setyono*

The Influence Of Internal And External Factors On Members' Decisions In Taking Murabaha Financing

■ *Denisa Hadiani, Suharti Suharti, Nur'aeda Nur'aeda*

BMT Development Strategies In The Era Of Covid-19 Pandemic With A SWOT Analysis Approach

■ *Usep Deden Suherman, Dedi Suyandi*

Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking

■ *Eka Wahyu Hestya Budianto*

Moderation Effect Of Islamic Social Reporting On Influences Of Islamicity Performance Index On Financial Performance Of Islamic Banking

■ *Ade Ponirah, Silfi Oktariyani, Gina Sakinah, Yesa Tiara Purnama Sari*





**Factors Influencing The Disclosure Of Islamic Social Reporting
In Islamic Commercial Banks**

Euis Sahara, Ibram Pinondang Dalimunthe

**The Influence Of Leadership And Motivation On Employee Performance
Moderated By Work Environment**

Muhammad Ansar Jafar, Trimulato Trimulato, Ilham Gani

Determinants Of Hajj Saving Intention At Bank Syariah Indonesia

Riska Amalia, Joko Setyono

**The Influence Of Internal And External Factors On Members' Decisions
In Taking Murabaha Financing**

Denisa Hadiani, Suharti Suharti, Nur'aeda Nur'aeda

**BMT Development Strategies In The Era Of Covid-19 Pandemic
With A SWOT Analysis Approach**

Usep Deden Suherman, Dedi Suyandi

Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking

Eka Wahyu Hestya Budianto

**Moderation Effect Of Islamic Social Reporting On Influences Of Islamicity
Performance Index On Financial Performance Of Islamic Banking**

Ade Ponirah, Silfi Oktariyani, Gina Sakinah, Yesa Tiara Purnama Sari



JPS	Vol.4	No.1	Hal: 1-115	April 2023	pISSN 2721-6241 eISSN 2721-7094
-----	-------	------	------------	------------	------------------------------------

EDITORIAL TEAM

JPS (Jurnal Perbankan Syariah)

Editor in Chief

Sri Rahmany / Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Associate Editor

Lukman Hakim | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Akhmad Affandi Mahfudz | Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia
Mashuri | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Sulistyandari | Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Pekanbaru, Indonesia
Mhd Erwin Munthe | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Decky Hendarsyah | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Zulhelmy | Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru, Indonesia
Susilawati | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Editorial Board/Reviewers

Isfenti Sadalia | Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Zulfi Diane Zaini | Universitas Bandar Lampung, Indonesia
Hartomi Maulana | Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia
Hamdi Agustin | Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
Alfi Maghfuriyah | Universitas Global Jakarta, Indonesia
Agus Zainul Arifin | Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Ika Permatasari | Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Sri Yani Kusumastuti | Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Muhammad Isa Selamat | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Binti Nur Asiyah | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia
Irwan Misbach | Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Wardah Yuspin | Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Ade Sofyan Mulazid | Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia
Saparuddin Siregar | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Medan, Indonesia
Lucky Nugroho | Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
Taufikur Rahman | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia
Dety Nurfadilah | Sekolah Tinggi Manajemen IPMI, Jakarta, Indonesia
Noor Hafidah | Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Abdul Samad A. | Universitas Fajar, Makassar, Indonesia
M. Zahari MS. | Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia
Debi Eka Putri | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematang Siantar, Indonesia
Maya Rezeki Angriani | Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia
Aprih Santoso | Universitas Semarang, Indonesia
Muhammad Rijalus Sholihin | Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia
Edy Anas Ahmadi | Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Permata, Bojonegoro, Indonesia
Gustian Djuanda | Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia
Trimulato | Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
Ahmad Ulil Albab Al Umar | Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Copyediting, Layouting, and Production

Decky Hendarsyah | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Penerbit

LPPM Publishing & Printing
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Alamat Redaksi

Jalan Poros Sungai Alam – Selat Baru, Bengkalis 28734
Telp. +62766-2621-471
e-mail: lpmmstiesyariah Bengkalis@yahoo.com

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga JPS (Jurnal Perbankan Syariah) edisi Apri 2023 (Vol.4 No.1) bisa dirampungkan. Jurnal edisi ini merupakan gagasan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis sehingga dapat diterbitkan dan layak berada dihadapan para pembaca baik tercetak maupun *online*.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis mengajak kalangan akademisi dan praktisi untuk mempublikasikan hasil penelitian, dan karya ilmiah dalam pengembangan pemikiran, keilmuan perbankan dan perbankan syariah serta keilmuan yang ada kaitannya dengan perbankan dalam mencerdaskan, membuka cakrawala dan membangun kesejahteraan umat.

Editorial team mengucapkan terima kasih kepada para dosen, peneliti dan praktisi atas kontribusinya serta tim redaksi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan atas diterbitkannya jurnal ini.

Kami dari editorial team menyadari masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dalam jurnal ini dan kami akan terus berbenah diri untuk kesempurnaan terbitan jurnal berikutnya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Wassalam

Editor in Chief

DAFTAR ISI

Factors Influencing The Disclosure Of Islamic Social Reporting In Islamic Commercial Banks <i>Euis Sahara, Ibram Pinondang Dalimunthe</i>	1-19
The Influence Of Leadership And Motivation On Employee Performance Moderated By Work Environment <i>Muhammad Ansar Jafar, Trimulato Trimulato, Ilham Gani</i>	20-34
Determinants Of Hajj Saving Intention At Bank Syariah Indonesia <i>Riska Amalia, Joko Setyono</i>	35-50
The Influence Of Internal And External Factors On Members' Decisions In Taking Murabaha Financing <i>Denisa Hadiani, Suharti Suharti, Nur'aeda Nur'aeda</i>	51-62
BMT Development Strategies In The Era Of Covid-19 Pandemic With A SWOT Analysis Approach <i>Usep Deden Suherman, Dedi Suyandi</i>	63-78
Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking <i>Eka Wahyu Hestya Budianto</i>	79-97
Moderation Effect Of Islamic Social Reporting On Influences Of Islamicity Performance Index On Financial Performance Of Islamic Banking <i>Ade Ponirah, Silfi Oktariyani, Gina Sakinah, Yesa Tiara Purnama Sari</i>	98-115



FACTORS INFLUENCING THE DISCLOSURE OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS

Euis Sahara ✉, Ibram Pinondang Dalimunthe
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
✉ euissahara96@gmail.com, ibram@unpam.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1019>

Received: Feb 07, 2023 Revised: Feb 27, 2023 Accepted: Mar 14, 2023 Published: Apr 17, 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze and show the effect of return on equity (ROE), financing to deposit ratio (FDR), company size, size of the Islamic supervisory board (ISB), and company age on the disclosure of Islamic social reporting (ISR) in Islamic commercial banks (ICB) in the period 2018-2020. This quantitative study uses secondary data, namely annual reports of ICB. The population of this study is ICB registered with the financial services authority (FSA) in 2018-2020, totalling 14 ICB. The sampling technique uses a purposive sampling method so that 12 samples. Data analysis technique using multiple linear regression method with panel data. The results show that ROE, FDR, company size and age significantly affect ISR disclosure. Meanwhile, the size of the Islamic supervisory board does not affect ISR disclosure. Simultaneously ROE, FDR, firm size, size of the sharia supervisory board, and firm age significantly affect ISR disclosure. This research can complement the existing theory and can be a reference for ICB management to improve the disclosure of social responsibility for the better.

Keywords: ROE, FDR, Company Size, ISB Size, Company Age.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menunjukkan pengaruh *return on equity (ROE)*, *financing to deposit ratio (FDR)*, ukuran perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah (DPS), dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting (ISR)* pada bank umum syariah (BUS) periode 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan bank umum syariah. Populasi penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2018-2020 yang berjumlah 14 BUS. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 sampel. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE, FDR, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Secara simultan ROE, FDR, ukuran perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Penelitian ini dapat melengkapi teori yang sudah ada dan dapat menjadi acuan bagi manajemen BUS untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya menjadi lebih baik.

Kata kunci: ROE, FDR, Ukuran Perusahaan, Ukuran DPS, Umur Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pandangan dunia usaha terhadap perbankan dahulunya yaitu untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul. Namun hal tersebut sudah tidak relevan lagi, karena perbankan saat ini



dituntut untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial seperti melakukan tanggung jawab sosial dan kesadaran masyarakat akan peran perbankan dalam lingkungan sosial. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai profil dan sejauh mana perbankan melaksanakan aktivitas sosialnya supaya memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Alasan perbankan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial di antaranya untuk menaati peraturan undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, serta untuk menjaga citra perusahaan dari pandangan masyarakat.

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah masih minim prinsip keislamannya, padahal bank tersebut mengklaim dirinya sebagai institusi yang beroperasi sesuai prinsip Islam (Rinovian and Suarsa 2018). Etika Islam yang diharapkan menjadi pembeda utama dalam pengungkapan bank syariah dengan bank konvensional ternyata tidak tampak jelas dalam laporan tahunannya (Sulhani and Mughni 2022). Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan bank syariah masih mengacu pada indeks *global reporting initiative (GRI)* (Umiyati and Baiquni 2018). Pedoman *GRI* yang bersifat konvensional kurang tepat jika digunakan sebagai tolok ukur pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah, karena hanya berfokus pada aspek material dan moral saja. Dengan itu perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai prinsip syariah.

Organisasi nirlaba yaitu *accounting and auditing organization for Islamic financial institutions (AAOIFI)* telah mengeluarkan standar tanggung jawab sosial secara syariah, namun standar yang dikeluarkan membuat pelaporan tanggung jawab sosial tidak seragam. Standar yang dikeluarkan tidak menyebutkan dan menjelaskan keseluruhan item-item apa saja yang harus diungkapkan. Permasalahan tersebut menjadi kerangka pedoman dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang dinamakan dengan *islamic social reporting (ISR)*. Indeks *ISR* pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa (2002), kemudian dikembangkan oleh Othman, Thani, and Ghani (2009). Haniffa (2002) melihat terdapat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional, sehingga akhirnya mengemukakan kerangka konseptual *ISR* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan terhadap masyarakat.

Penelitian Ridhawati and Rahman (2020) menjelaskan bahwa persentase pengungkapan indeks *ISR* yang dilakukan oleh masing-masing BUS paling banyak mendapatkan predikat kurang baik, oleh sebab itu BUS perlu meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara syariah dan memperhatikan informasi apa saja yang harus diungkapkan secara syariah sehingga tidak perlu mengungkapkan yang tidak sesuai. Penerapan tanggung jawab sosial tentunya berbeda-beda bagi masing-masing perbankan syariah tergantung dari karakteristik perbankan syariah. Ketika melakukan pengungkapan *ISR* terdapat beberapa faktor yang dinilai mempunyai potensi pengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Faktor tersebut terdiri dari rasio keuangan berupa profitabilitas, dimana dalam penelitian ini menggunakan *ROE* dan likuiditas menggunakan *FDR* kemudian juga terdapat ukuran perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah (*DPS*), serta umur perusahaan. Faktor *ROE* dalam

mempengaruhi pengungkapan *ISR* sudah dilakukan penelitian oleh Pratama, Muchlis, and Wahyuni (2018); Umiyati dan Baiquni (2018); Wijaya, Sulisty, and Roziq (2021) dengan hasil yang berbeda. Namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah tidak ada membahas mengenai *FDR*, ukuran *DPS*, dan umur perusahaan. Faktor *FDR* dalam mempengaruhi pengungkapan *ISR* sudah dilakukan penelitian oleh Yentisna and Alvian (2019); Puspasari and Muzakki (2021); dengan hasil yang berbeda, akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu tidak membahas *ROE*, ukuran *DPS* dan umur perusahaan .

Faktor ukuran perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan *ISR* sudah dilakukan penelitian oleh Umiyati dan Baiquni (2018); Prasetyoningrum (2018); Pratama, Muchlis, and Wahyuni (2018); Puspasari and Muzakki (2021); Sukardi, Widiatmini, and Fachrurazi (2022) dengan hasil yang beragam, tetapi penelitian tersebut tidak membahas mengenai ukuran *DPS*. Faktor ukuran *DPS* dalam mempengaruhi pengungkapan *ISR* sudah dilakukan penelitian oleh Murdiansyah (2021); Prihatiningsih and Hayati (2021) dengan hasil yang berbeda, akan tetapi penelitian tersebut tidak membahas tentang *FDR*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Selanjutnya faktor umur perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan *ISR* sudah dilakukan penelitian oleh Widiyanti and Hasanah (2017); Prasetyoningrum (2018); Puspasari and Muzakki (2021); Irbah, Praptiningsih, and Setiawan (2021); Sukardi, Widiatmini, and Fachrurazi (2022) dengan hasil yang beragam, namun penelitian tersebut tidak membahas *ROE* dan ukuran *DPS*. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan terdapat perbedaan pembahasan dengan penelitian ini, sehingga posisi penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya dalam mempengaruhi pengungkapan *ISR*, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menunjukkan pengaruh *ROE*, *FDR*, ukuran perusahaan, ukuran *DPS*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *ISR* pada BUS.

TELAAH LITERATUR

Shariah Enterprise Theory

Shariah enterprise theory (SET) adalah teori yang merepresentasikan keterkaitan antara tanggung jawab dan kasih sayang dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk pemangku kepentingan utama yaitu Tuhan Yang Maha Esa yang dikenal dalam organisasi (Sumadi 2022). *SET* tidak hanya peduli pada kepentingan individu tetapi juga pihak lainnya. *SET* memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholder* yang luas (Irawan and Muarifah 2020). Menurut *SET stakeholder* meliputi tiga bagian yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Teori ini menguntungkan pemegang saham, pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan dengan tetap menjaga kebutuhan vital yaitu membayar zakat sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Menelaah keunggulan dari teori ini di mana perbankan harus berpijak pada *SET* dalam menjalankan tanggung jawabnya, karena perbankan syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik tetapi juga kepada *stakeholder* dan Allah SWT. Teori ini paling tepat dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial



perusahaan khususnya perusahaan berbasis syariah seperti perbankan syariah, karena di dalam teori ini menempatkan Allah SWT sebagai sumber amanah utama sedangkan sumber daya lain yang dimiliki oleh *stakeholder* sejatinya merupakan amanah dari Allah, yang mana didalamnya melekat tanggung jawab untuk menggunakan dan mengelolanya dengan baik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Allah SWT (Murdiansyah 2021).

SET merupakan penyempurnaan dari tiga teori motivasi *CSR*, yaitu *agency theory*, *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory* (Anggraeni 2019). Pertama, *agency theory* mengedepankan kepentingan (pemegang saham), teori agensi hadir untuk mengatasi konflik keagenan untuk memenuhi *stakeholder* agar mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan para *stakeholder* akan merasa puas sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat dan memaksimalkan laba. Kedua, *legitimacy theory* perusahaan berharap agar aktivitas operasi berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat maka perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawabnya. Ketiga, *stakeholder theory* merupakan teori yang mengutamakan kepentingan *stakeholder* akan tetapi *stakeholder* ini adalah manusia. Berbeda dengan *stakeholder* dalam *SET* yaitu Tuhan, manusia, dan alam.

SET memandang kecukupan *stakeholder* baik secara vertikal maupun horizontal. Letak Tuhan adalah vertikal karena Tuhan merupakan pencipta dan kedudukannya paling tinggi sedangkan letak manusia dan alam adalah horizontal. Menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi akan lebih membuat kesadaran bagi manusia untuk melakukan dan menjamin perbuatan yang bertanggung jawab. Teori *SET* berkaitan dengan variabel *ROE*, dalam teori tersebut menyatakan Tuhan sebagai pusat bahwa profitabilitas (*ROE*) menjadi pusat perhatian bagi para *stakeholder* perusahaan dalam memotivasi untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami dan salah satu bentuk kepatuhan atas amanah yang sudah diberikan Allah SWT.

SET juga berkaitan dengan variabel *FDR*, besar kecilnya likuiditas perusahaan berhubungan dengan *agency theory*, sebagai pihak yang diberikan wewenang, maka para manajer wajib menyampaikan laporan keuangan kepada pemegang saham, dengan begitu pemegang saham akan paham seberapa bagus perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan *legitimacy theory*, perusahaan yang lebih besar akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dengan itu perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip syariah dengan baik dan bank bertindak sesuai dengan batas dan norma yang ada di dalam masyarakat.

Variabel ukuran *DPS* juga berkaitan dengan *SET*, teori ini menerapkan tiga aspek yaitu Tuhan, sosial, dan alam. *DPS* menjalankan aspek yang terdapat di dalam *SET* yaitu dengan melakukan pengawasan dan memastikan bahwa produk serta operasional sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya variabel umur perusahaan berkaitan dengan *legitimacy theory*, yang menyatakan bahwa salah satu upaya perusahaan untuk bisa menyatu dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan mendapatkan legitimasi perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual dan menekankan pada keadilan sosial seperti lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Murdiansyah 2021). Bukti telah dilakukannya pengungkapan *ISR* adalah dengan opini yang diberikan oleh DPS, jika opini DPS menyatakan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya sesuai prinsip syariah maka perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan *ISR*. Abadi, Mubarok, and Sholihah (2020) menyatakan bahwa pengungkapan *ISR* terdiri dari enam tema indikator yang dikembangkan menjadi 60 item yang menjadi tolok ukur pelaksanaan kinerja bank syariah, enam tema tersebut adalah pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Tujuan pengungkapan *ISR* adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis yaitu dengan menyajikan informasi yang relevan dan memperhatikan kebutuhan spiritual investor dalam pengambilan keputusan (Pratomo and Nugrahanti 2022).

Profitabilitas (*ROE*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, bisa juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal (Ambarwati 2022). Jenis-jenis profitabilitas dikategorikan sesuai dasar perhitungannya, jenis-jenis profitabilitas antara lain *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share*. Penelitian ini menggunakan *return on equity (ROE)*. *ROE* adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan, dengan mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Wijaya 2019).

Likuiditas (*FDR*)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Prabowo and Sutanto 2019). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* atau dalam bank konvensional disebut *Loan Deposit Ratio (LDR)*. *FDR* digunakan dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki, jika nilai *FDR* mendekati 100% atau lebih dengan kondisi ketidaksesuaian antara waktu jatuh tempo dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan, maka akan dibutuhkan banyak dana untuk berjaga-jaga apabila terjadi penarikan dana oleh nasabah. Nilai *FDR* yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, namun disisi lain mengindikasikan besarnya risiko likuiditas yang dihadapi bank (Primadita 2020). Perbankan syariah memerlukan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan, salah satu sumber dana yang dimiliki adalah dana yang berasal dari DPK (Sifki and Dalimunthe 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberitahukan besar kecilnya suatu perusahaan (Saputra, Irawan, and Ginting 2020). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aktiva, pendapatan atau modal perusahaan (Sudarno et al. 2022). Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dan arus kas perusahaan mengalami positif, serta lebih menguntungkan dari pada perusahaan dengan total aktiva rendah. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dikali dengan total aktiva.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah (DPS) merupakan suatu badan yang bertugas memberikan nasihat serta arahan untuk dewan direksi dan melakukan pengawasan supaya memastikan bahwa produk dan operasional sesuai prinsip syariah khususnya fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) (Setiawan 2020). Ukuran DPS dalam penelitian ini adalah jumlah anggota DPS yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan. Ukuran DPS dilakukan transformasi menggunakan Logaritma Natural dengan tujuan untuk memperhalus angka agar memiliki satuan yang sama sehingga dapat dilakukan pengujian (Gatandi and Filianti 2021).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan dioperasikan. Perusahaan dengan umur yang lama akan memberikan pengalaman yang banyak dalam mengelola usaha sehingga mampu menghadapi berbagai kondisi yang ada. Umur perusahaan dapat diukur sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi atau laporan tahunan dibuat (Gatandi and Filianti 2021). Pada penelitian ini variabel umur perusahaan dilakukan transformasi menggunakan Logaritma Natural dengan tujuan untuk memperhalus angka agar memiliki satuan yang sama sehingga dapat dilakukan pengujian.

Pengembangan Hipotesis

ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan, semakin tinggi rasio *ROE* maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Jika kinerja keuangan perbankan baik, maka cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara suka rela. Para *stakeholder* tidak hanya melihat seberapa besar profit yang dihasilkan, tetapi melihat juga bagaimana bank melakukan tanggung jawab sosialnya untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Berhubungan dengan *SET* yang menyatakan Tuhan sebagai pusat dan profitabilitas (*ROE*) menjadi pusat perhatian bagi para *stakeholder* dalam memotivasi untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Penelitian yang terkait hubungan *ROE* dengan pengungkapan *ISR* telah dilakukan oleh Wijaya, Sulistyono, and Roziq (2021) menyatakan *ROE* berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah H_1 : *ROE* diduga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR* pada BUS periode 2018-2020.

Nilai *FDR* harus sesuai ketentuan yang ditetapkan yaitu tidak lebih dari 100% jika perbankan mengikuti peraturan tersebut maka bank mengalami keuntungan dari hasil pembiayaan yang diberikan jika peminjam dana melakukan



pembayaran dengan tepat waktu, sehingga keuntungan dari laba tersebut akan dimanfaatkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Besar kecilnya likuiditas berhubungan dengan teori agensi, sebagai pihak yang diberikan wewenang maka manajer wajib menyampaikan laporan keuangan kepada pemegang saham dengan begitu pemegang saham akan paham seberapa bagus perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiganya. Penelitian yang terkait hubungan *FDR* dengan pengungkapan *ISR* telah dilakukan oleh Puspasari and Muzakki (2021) menyatakan *FDR* berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah H_2 : *FDR* diduga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR* pada BUS periode 2018-2020.

Semakin besar ukuran perusahaan tentu semakin besar tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berhubungan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip manajemen perusahaan dengan baik. Penelitian yang terkait hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan *ISR* telah dilakukan oleh Umiyati and Baiquni (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah H_3 : Ukuran perusahaan diduga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR* pada BUS periode 2018-2020.

DPS melakukan pengawasan dan memastikan bahwa produk serta operasional sudah sesuai dengan prinsip syariah. Keberadaan DPS diharapkan agar perusahaan akan berperan dalam mewajibkan aktivitas sosial dan melakukan pengungkapan *ISR* menjadi lebih baik. Semakin banyak anggota DPS dalam perusahaan dapat meningkatkan level pengungkapan, serta kinerja bank semakin efektif sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami juga meningkat. Hal ini berhubungan dengan *SET* yang menyatakan DPS telah menjalankan aspek yang terdapat di dalam *SET* yaitu dengan melakukan pengawasan dan memastikan bahwa produk dan operasional sesuai prinsip syariah. Penelitian yang terkait hubungan ukuran DPS terhadap pengungkapan *ISR* telah dilakukan oleh Prihatiningsih dan Hayati (2021) menyatakan ukuran DPS berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah H_4 : Ukuran DPS diduga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR* pada BUS periode 2018-2020.

Berhubungan dengan teori legitimasi, perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki pengalaman yang cukup banyak terkait aktivitas perusahaan serta pengungkapannya dan perusahaan lebih mengetahui pengungkapan informasi yang lebih komprehensif sehingga mendapat pandangan yang baik dari masyarakat. Jika perusahaan mendapat penghargaan terkait praktik tanggung jawab sosial, maka kesenjangan legitimasi antara perusahaan dengan masyarakat akan sangat kecil dan perusahaan lebih bersedia untuk menjadi lebih transparan. Penelitian yang terkait hubungan umur perusahaan terhadap pengungkapan *ISR* telah dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah H_5 : Umur perusahaan diduga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR* pada BUS periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data panel. Populasi penelitian ini seluruh bank umum syariah periode 2018-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebanyak 14 BUS. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perbankan syariah yang terdaftar di OJK; (2) Perbankan syariah yang menerbitkan *annual report* atau laporan tahunan serta laporan tanggung jawab sosial perusahaan periode 2018-2020; (3) Perbankan syariah yang menampilkan data yang lengkap dengan variabel yang diteliti dari periode 2018-2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 12 BUS yaitu PT. Bank syariah Mandiri (BSM), PT. Bank BNI Syariah (BNIS), PT. Bank BRI Syariah (BRIS), PT. BCA Syariah (BCAS), PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), PT. Bank BTPN Syariah (BTPNS), PT. Bank Aceh Syariah (BAS), PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), PT. Bank Panin Dubai Syariah (BPDS), PT. Bank Syariah Bukopin (BSB), PT. Bank Mega Syariah (BMS), dan PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 2018-2020 adalah sebanyak 36 sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda karena menggunakan lebih dari dua variabel independen dengan alat bantu *software Eviews 12*.

Tabel 1 Operasional Variabel

Simbol Variabel	Variabel	Indikator	Skala
ROE (X1)	<i>Return on Equity</i>	Laba Bersih/Total Ekuitas (Asyhari, Ananto, and Rosalina 2021; Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011)	Rasio (%)
FDR (X2)	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	Total Pembiayaan/Total Dana Pihak Ketiga (Asyhari, Ananto, and Rosalina 2021; Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011)	Rasio (%)
FIRM SIZE (X3)	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aktiva) (Sudarno et al. 2022)	Rasio (%)
UDPS (X4)	Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Ln (Total Anggota DPS) (Gatandi and Filianti 2021)	Nominal
UMUR (X5)	Umur Perusahaan	Ln (Tahun Berdiri sampai Tahun <i>annual report</i>) (Gatandi and Filianti 2021)	Nominal
ISR (Y)	<i>Islamic Social Reporting</i>	Jumlah <i>score</i> yang dipenuhi/Jumlah <i>score</i> maksimum (Prasetyoningrum 2018)	Rasio (%)

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Content Analysis Indeks ISR

Penelitian ini mendapatkan skor indeks *ISR* menggunakan *content analysis* dari laporan tahunan BUS yang menjadi sampel penelitian. Tabel 2 merupakan

skor *ISR* beserta rasio yang didapat dengan perhitungan membandingkan jumlah skor yang dilakukan dengan jumlah skor yang diharapkan.

Tabel 2 Skor dan Rasio Bank Umum Syariah

No.	Kode	Skor <i>ISR</i>			Rasio <i>ISR</i> %		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	BSM	47	47	49	78,33	78,33	81,67
2	BNIS	46	46	47	76,67	76,67	78,33
3	BRIS	45	42	43	75	70	71,67
4	BCAS	42	41	41	70	68,33	68,33
5	BMI	44	49	47	73,33	81,67	78,33
6	BTPNS	42	43	44	70	71,67	73,33
7	BAS	44	45	44	73,33	75	73,33
8	BJBS	37	36	45	61,67	60	75
9	BPDS	39	44	44	65	73,33	73,33
10	BSB	39	40	43	65	66,67	71,67
11	BMS	39	41	41	65	68,33	68,33
12	BNTBS	39	40	39	65	66,67	65
Nilai Minimum		37	36	39	61,67%	60%	65%
Nilai Maksimum		47	49	49	78,33%	81,67%	81,67%
Rata-rata		42	43	44	70%	71%	73%

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor tertinggi pengungkapan *ISR* mencapai 49 skor dengan rasio *ISR* sebesar 81,67% yaitu dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri ditahun 2020 dan Bank Muamalat Indonesia ditahun 2019. Sedangkan skor terendah pengungkapan *ISR* yang mencapai 36 skor dengan rasio *ISR* sebesar 60% yaitu dilakukan oleh BJB Syariah ditahun 2019. BUS yang mengalami peningkatan setiap tahun dalam pengungkapan *ISR* adalah Bank BTPN Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>ISR</i>	<i>ROE</i>	<i>FDR</i>	Ukuran Perusahaan	Ukuran DPS	Umur Perusahaan
<i>Mean</i>	71,48111	8,158889	86,94944	30,61111	0,722178	2,129311
<i>Maximum</i>	81,67000	31,20000	196,7300	32,00000	1,098600	3,332200
<i>Minimum</i>	60,00000	0,010000	63,94000	29,00000	0,000000	0,000000
<i>Std. Deviation</i>	5,444685	8,626705	21,77140	0,934353	0,234028	0,823972
<i>N</i>	36	36	36	36	36	36

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

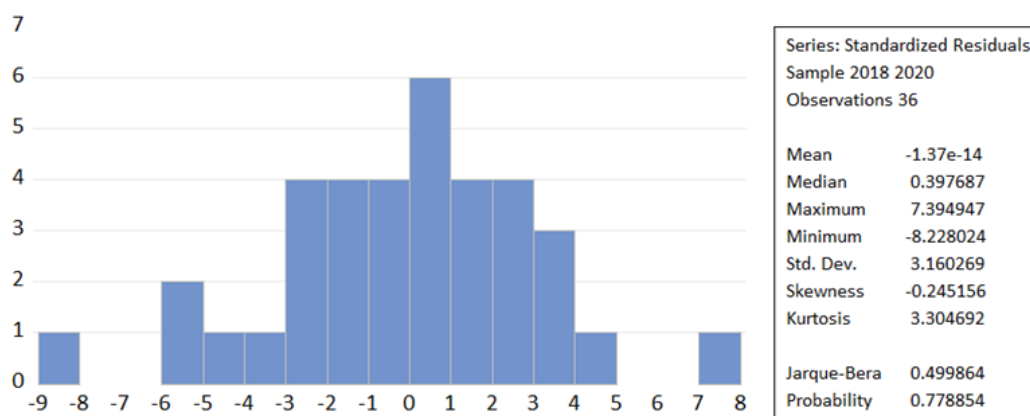
Tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel *ISR* memiliki nilai rata-rata 71,48111%, nilai maksimum 81,67% yaitu pada Bank Syariah Mandiri ditahun 2020 dan Bank Muamalat Indonesia ditahun 2019, nilai minimum 60% yaitu pada BJB Syariah ditahun 2019, dan standar deviasi 5,444685. Variabel *ROE* memiliki nilai rata-rata 8,158889%, nilai maksimum 31,20% yaitu pada BTPN Syariah



ditahun 2019, nilai minimum 0,01% yaitu pada BPDS ditahun 2020, dan standar deviasi 8,626705. Variabel *FDR* memiliki nilai rata-rata 86,94944%, nilai maksimum 196,73% yaitu pada Bank Syariah Bukopin ditahun 2020, nilai minimum 63,94% yaitu pada Bank Mega Syariah ditahun 2020, dan standar deviasi 21,77140. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 30,61111, nilai maksimum 32 yaitu pada Bank Syariah Mandiri ditahun 2018-2020, BNI Syariah ditahun 2019-2020, BRI Syariah ditahun 2020, Bank Muamalat Indonesia ditahun 2018-2020, nilai minimum 29 yaitu pada Bank Syariah Bukopin ditahun 2020, dan standar deviasi 0,934353. Variabel ukuran DPS memiliki nilai rata-rata 0,722178, nilai maksimum 1,098600 yaitu pada Bank Syariah Mandiri ditahun 2018-2020, Bank Muamalat Indonesia ditahun 2018, Bank Aceh Syariah ditahun 2020, BJB Syariah ditahun 2018, nilai minimum 0 yaitu pada Bank Aceh Syariah ditahun 2019, Bank NTB Syariah ditahun 2020, dan standar deviasi 0,234028. Variabel umur perusahaan memiliki nilai rata-rata 2,129311, nilai maksimum 3,332200 yaitu pada Bank Muamalat Indonesia ditahun 2020, nilai minimum 0 yaitu pada Bank NTB Syariah ditahun 2018-2019, dan standar deviasi 0,823972.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji uji normalitas dapat dilihat melalui histogram *normality test*, dengan ketentuan jika probability lebih besar dari 5% maka data terdistribusi normal (Purnomo 2018). Gambar 1 diperoleh nilai dari probability sebesar $0,778854 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Purnomo 2018). Mendeteksi adanya masalah multikolinearitas adalah dengan memperhatikan besaran korelasi antar variabel independen, dengan kriteria jika koefisien korelasi antara variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas. Tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang

memiliki nilai korelasi diatas 0,90 dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>ROE</i>	<i>FDR</i>	Ukuran Perusahaan	Ukuran DPS	Umur Perusahaan
<i>ROE</i>	1,000000	-0,215271	0,118408	-0,109168	-0,481482
<i>FDR</i>	-0,215271	1,000000	-0,592109	-0,066089	-0,041174
Ukuran Perusahaan	0,118408	-0,592109	1,000000	0,302706	0,372464
Ukuran DPS	-0,109168	-0,066089	0,302706	1,000000	0,429532
Umur Perusahaan	-0,481482	-0,041174	0,372464	0,429532	1,000000

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya. Jika ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama berarti disebut heteroskedastisitas, namun jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai sama maka disebut homokedastisitas (Meyliana and Mulazid 2017). Penelitian ini menggunakan uji *white* dengan melihat nilai *probability chi-square*. Jika nilai *probability chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 11,28887 dan nilai probabilitasnya adalah $0,9384 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0,342625	<i>Prob. F(20,15)</i>	0,9866
<i>Obs*R-squared</i>	11,28887	<i>Prob. Chi-Square(20)</i>	0,9384
<i>Scaled explained SS</i>	9,033811	<i>Prob. Chi-Square(20)</i>	0,9825

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan periode *t-1* (sebelumnya) (Meyliana and Mulazid 2017). Menguji adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* dengan melihat nilai *probability chi-square*. Jika nilai *probability chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5% maka tidak terjadi autokorelasi. Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square* sebesar 0,4174 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	0,714294	<i>Prob. F(2,28)</i>	0,4982
<i>Obs*R-squared</i>	1,747593	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0,4174

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)



Regresi Linier Berganda

Pemilihan model data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *common effect* setelah melalui proses uji *chow* model yang tepat digunakan adalah model *common effect* karena nilai prob. *cross-section shi-square* lebih besar dari 0,05, karena terpilihnya *common effect* selanjutnya adalah uji *lagrange multiplier* dalam uji LM nilai *breusch-pagan both* lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah model *common effect*. Model estimasi persamaan regresi yang terbentuk adalah: $ISR(Y) = -78,05116 + 0,195403X_1 + 0,069689X_2 + 4,553668X_3 - 2,511338X_4 + 2,019149X_5 + \varepsilon$. Konstanta sebesar -78,05116 menunjukkan jika variabel independen bernilai 0 maka nilai *ISR* sebesar -78,05116. Koefisien regresi untuk *ROE* sebesar 0,195403 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan *ROE* maka nilai *ISR* akan meningkat sebesar 0,195403. Koefisien regresi untuk *FDR* sebesar 0,069689 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan *FDR* maka nilai *ISR* akan meningkat sebesar 0,069689. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 4,553668 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan ukuran perusahaan maka nilai *ISR* akan meningkat sebesar 4,553668. Koefisien regresi ukuran DPS sebesar -2,511338 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan ukuran DPS maka nilai *ISR* akan menurun sebesar -2,511338. Koefisien regresi umur perusahaan sebesar 2,019149 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan umur perusahaan maka nilai *ISR* akan meningkat sebesar 2,019149.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-hitung</i>	<i>Prob.</i>
C	-78,05116	27,93628	-2,793900	0,0090
<i>ROE</i>	0,195403	0,082337	2,373215	0,0242
<i>FDR</i>	0,069689	0,034016	2,048700	0,0493
Ukuran Perusahaan	4,553668	0,891338	5,108802	0,0000
Ukuran DPS	-2,511338	2,783931	-0,902083	0,3742
Umur Perusahaan	2,019149	0,983623	2,052768	0,0489
<i>R-squared</i>	0,663099	<i>Mean dependent var</i>		71,48111
<i>Adjusted R-squared</i>	0,606949	<i>S.D. dependet var</i>		5,444685
<i>S.E. of regression</i>	3,413480	<i>Akaike info criterion</i>		5,444354
<i>Sum squared resid</i>	349,5554	<i>Schwarz criterion</i>		5,708273
<i>Log likelihood</i>	-91,99836	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		5,536469
<i>F-hitung</i>	11,80938	<i>Durbin-Watson stat</i>		2,202284
<i>Prob (F-hitung)</i>	0,000002			

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F-hitung 11,80938 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000002. Sementara F-tabel dengan $df = (k-1; n-k) = (6-1; 36-6) = (5; 30)$ didapat F tabel sebesar 2,53. Dengan demikian $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($11,80938 > 2,53$) kemudian nilai probabilitas sebesar $0,000002 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa *ROE*, *FDR*, Ukuran Perusahaan, Ukuran DPS, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*.



Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 menunjukkan hasil t-hitung *ROE* sebesar 2,373215 jika dibandingkan t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = (\alpha/2, n-k) = (0,05/2, 36-6) = (0,025,30)$ sebesar 2,042. Maka t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,373215 > 2,042$). Nilai probabilitas sebesar $0,0242 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Artinya *ROE* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Variabel *FDR* menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,048700 > 2,042$, nilai probabilitas menunjukkan $0,0493 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Artinya *FDR* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $5,108802 > 2,042$, nilai probabilitas menunjukkan $0,0000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Variabel ukuran DPS menunjukkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,902083 < 2,042$, nilai probabilitas menunjukkan $0,3742 > 0,05$, sehingga H_4 ditolak. Artinya ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Variabel umur perusahaan menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,052768 > 2,042$, nilai probabilitas menunjukkan $0,0489 < 0,05$, sehingga H_5 diterima. Artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan jika nilai R^2 mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai *R-squared*, dapat dilihat pada Tabel 7 menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,663099 atau 66,30%. Angka tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu *ROE*, *FDR*, ukuran perusahaan, ukuran DPS, dan umur perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *ISR*, lalu sisanya sebesar 33,70% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh *ROE* Terhadap Pengungkapan *ISR*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini berarti semakin besar rasio *ROE* perusahaan maka semakin besar pengungkapan *ISR* yang dilakukan oleh bank syariah. Hasil penelitian ini mendukung *SET* sebab teori tersebut Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi karena segala sesuatu hakikatnya kembali kepada Tuhan, dengan itu maka seluruh kegiatan dijalankan berdasarkan atas aturan serta hukum Tuhan (Murdiansyah 2021). Dijadikannya Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi pengungkapan tanggung jawab sosial akan dilaksanakan sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Tuhan. *SET* menyatakan Tuhan sebagai pusat, bahwa profitabilitas (*ROE*) menjadi pusat perhatian para *stakeholder* perusahaan dalam memotivasi untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu bentuk kepatuhan atas amanah yang diberikan Allah SWT. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bank telah berjalan dengan baik, dengan laba yang tinggi bank memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih

bermanfaat serta menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya, Sulistyono, and Roziq (2021) yang menyatakan *ROE* berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Umiyati and Baiquni (2018) yang menyatakan *ROE* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.

Pengaruh *FDR* Terhadap Pengungkapan *ISR*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *FDR* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini berarti semakin besar tingkat *FDR* maka semakin besar pengungkapan *ISR* yang dilakukan oleh bank syariah. Tinggi atau rendahnya likuiditas selain berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan operasional tetapi juga berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Besar kecilnya likuiditas bank syariah berhubungan dengan *agency theory*. Teori tersebut sebagai pihak yang diberikan wewenang manajer wajib menyampaikan laporan keuangan kepada para pemegang saham karena pihak manajemen memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan para pemegang saham yang di luar perusahaan. Dengan begitu, menyampaikan laporan keuangan terutama laporan rasio keuangan (*FDR*) maka para pemegang saham akan paham seberapa bagus perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspasari and Muzakki (2021) yang menyatakan *FDR* berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yentisna and Alvian (2019) yang menyatakan *FDR* tidak berpengaruh terhadap *ISR*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *ISR*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan *ISR* yang dilakukan bank syariah. Hal ini berkaitan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat. Dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak bank mencoba mengisyaratkan bahwa bank telah menerapkan prinsip syariah dengan baik. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan yang tinggi terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil. Bank syariah yang memiliki total aset yang besar akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas dibandingkan bank syariah yang memiliki total aset lebih kecil. Hal ini dikarenakan sumber dana yang digunakan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial juga lebih banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umiyati and Baiquni (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Prasetyoningrum (2018); Sukardi, Widiatmini, and Fachrurazi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *ISR*.

Pengaruh Ukuran *DPS* Terhadap Pengungkapan *ISR*

Hasil penelitian menunjukkan ukuran *DPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR* yang dilakukan bank syariah. Hal ini berarti semakin besar ukuran *DPS* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini



disebabkan karena jumlah DPS pada bank syariah tidak membuat DPS lebih efektif dalam pengawasan terhadap pelaporan serta pemenuhan prinsip syariahnya. Jumlah DPS yang banyak dengan beragam sudut pandang, pengalaman, kompetensi baik dalam bidang perbankan dan keuangan, serta keahlian dalam hal hukum Islam tidak menjamin membuat kinerja laporan bank semakin efektif. Hal ini tidak sejalan dengan *SET*, dimana dalam teori tersebut menerapkan 3 aspek yaitu Tuhan, sosial, dan alam. DPS menjalankan aspek yang terdapat di dalam *SET* dengan melakukan pengawasan dan memastikan bahwa produk serta operasional sesuai prinsip syariah, dengan adanya DPS diharapkan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi lebih baik. Namun kenyataannya, ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial mungkin disebabkan DPS tidak efektif dalam pengawasan terhadap pelaporan serta pemenuhan prinsip syariahnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murdiansyah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini memberi petunjuk banyaknya jumlah DPS tidak menunjukkan adanya pengawasan yang baik atas kepatuhan bank syariah, karena bukan dilihat dari jumlah DPS melainkan kualitas DPS itu sendiri. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Prihatiningsih and Hayati (2021) yang menyatakan bahwa ukuran DPS berpengaruh terhadap *ISR*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *ISR*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini berarti semakin lama bank syariah berdiri bank akan semakin menunjukkan eksistensinya dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, karena bank yang berumur lama lebih baik dalam memahami informasi apa saja yang harus diungkapkan secara syariah sehingga tidak perlu mengungkapkan yang tidak sesuai. Perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapat kepercayaan yang lebih besar dari para investor. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa salah satu upaya perusahaan untuk bisa menyatu dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan mendapatkan legitimasi perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanti and Hasanah (2017); Prasetyoningrum (2018); Sukardi, Widiatmini, and Fachrurazi (2022) menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Irbah, Praptiningsih, and Setiawan (2021) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *ISR*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *ROE*, *FDR*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Namun ukuran DPS yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Secara simultan *ROE*, *FDR*, ukuran perusahaan, ukuran DPS, dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *ISR*.

Penelitian ini dapat melengkapi teori yang sudah ada dan dapat menjadi acuan bagi manajemen BUS untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya menjadi lebih baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya



memasukkan lima variabel independen. Kemudian penelitian ini hanya melakukan pengamatan tiga tahun saja, periode data yang dipakai tidak sampai pada tahun 2021 dan 2022 karena terdapat BUS yang tidak lagi beroperasi ditahun tersebut. Selanjutnya penelitian ini hanya menggunakan objek Bank Umum Syariah.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang keadaan BUS di masa lalu. Selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang mungkin saja dapat mempengaruhi pengungkapan *ISR* seperti faktor *financial* atau *non-financial* bisa juga item-item yang ada di pengungkapan *ISR* seperti dana zakat, kinerja anggota DPS, dan lainnya. Selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian jadi tidak hanya menggunakan sampel BUS. Sedangkan BUS diharapkan lebih meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah melalui laporan tahunan dan memperhatikan informasi apa saja yang harus diungkapkan secara syariah sehingga tidak perlu mengungkapkan yang tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah. 2020. "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6 (1): 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3813>.
- Ambarwati, Ambarwati. 2022. "Determinan Dan Konsekuensi Carbon Emission Disclosure." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 5 (1): 59–72. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/16576>.
- Anggraeni, Windi Ariesti. 2019. "Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective." *Jurnal Wacana Ekonomi* 18 (2): 100–108. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/view/515>.
- Asyhari, Arfan Anugrah, Rangga Putra Ananto, and Eka Rosalina. 2021. "Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ABC." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 23 (1): 17–26. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/193>.
- Gatandi, Tanstadhica Ainun, and Dian Filianti. 2021. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8 (6): 727–42. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>.
- Haniffa, Ros. 2002. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective." *Indonesian Management Accounting Research* 1 (2): 128–146. <https://kitlv-docs.library.leiden.edu/open/345610423.pdf>.
- Irawan, Feri, and Eva Muarifah. 2020. "Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 1 (2): 149–78. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309>.
- Irbah, Astari Nur, Praptiningsih Praptiningsih, and Andy Setiawan. 2021. "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur



- Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR.” *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2 (1): 762-75. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1152>.
- Meyliana, Dita, and Ade Sofyan Mulazid. 2017. “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2): 263–83. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1442>.
- Murdiansyah, Isnani. 2021. “Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 5 (1): 43-56. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>.
- Othman, Rohana, Azlan Md. Thani, and Erlane K. Ghani. 2009. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia.” *Research Journal of International Studies* 12: 4-20. <https://www.researchgate.net/profile/Rohana-Othman/publication/228783690>.
- Purnomo, Listiya Ike. 2018. “Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.” *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1 (1): 83-107. <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2018.p83-107>.
- Puspasari, Amelia, and Muzakki Muzakki. 2021. “Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah.” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 7 (2): 173-196. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/5256>.
- Prabowo, Richky, and Aftoni Sutanto. 2019. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10 (1): 1-11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>.
- Pratama, Nur Abdi, Saiful Muchlis, and Idra Wahyuni. 2018. “Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating.” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 2 (1): 103-15. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4738>.
- Pratomo, Januardi, and Trinandari Prasetya Nugrahanti. 2022. “Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah.” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2 (SI 1): 274–83. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1158>.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2 (2): 147-162. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>.
- Prihatiningsih, Luluk, and Nur Hayati. 2021. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.” *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*

- 12 (1): 1-20.
<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/2470>.
- Primadita, Novitasari. 2020. "Analisis Pengaruh Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2011-2020." *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 4 (2): 36-58. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i2.9843>.
- Ridhawati, Rakhmi, and Arif Septia Rahman. 2020. "Pengukuran Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (BUS) Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)(Studi Pada Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2018)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13 (1): 17-31. <https://journal.stienas-yypb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/240>.
- Rinovian, Reztu, and Abin Suarsa. 2018. "Pengungkapan CSR Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 2 (2): 179-202. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/23>.
- Saputra, Alan Darma, Chalisa Rahmi Irawan, and Wenny Anggresia Ginting. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 4 (2): 286-95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>.
- Setiawan, Firman. 2020. "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syaria'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2 (1): 25-37. <http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>
- Sifki, Nurhidayatus, and Ibram Pinondang Dalimunthe. 2022. "Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6 (1): 28-44. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.505>.
- Sudarno, Sudarno, Nicholas Renaldo, Marice Br. Hutahuruk, Achmad Tavip Junaedi, and Suyono Suyono. 2022. *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sukardi, Budi, Widiatmini Widiatmini, and Fachrurazi Fachrurazi. 2022. "Islamic Social Reporting Factors For The Indonesian Islamic Commercial Banks." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3 (1): 1-13. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.479>.
- Sulhani, Sulhani, and Abdul Mughni. 2022. "Menyingkap Fungsi Sosial Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3 (2): 85-102. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.737>.
- Sumadi, Sumadi. 2022. *Model Strategi Manajemen Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Era New Normal*. Klaten: Lakeisha.
- Umiyati, Umiyati, and Muhammad Danis Baiquni. 2018. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *JAKIS: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6 (1): 85-104. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>.
- Widiyanti, Novi Wulandari, and Nindya Tyas Hasanah. 2017. "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 -

- 2015)." *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5 (2): 239-264. <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>.
- Wijaya, Dwi Indriani Fidiastutik, Agung Budi Sulisty, and Ahmad Roziq. 2021. "Good Corporate Governance, Capital Adequacy, Financing Risk, Profitability and Islamic Social Reporting (ISR) of Sharia Commercial Banks in Indonesia." *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 21 (3): 30-42. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i330359>.
- Wijaya, Rendi. 2019. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9 (1): 40-51. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>.
- Yentisna, Yentisna, and Alfin Alvian. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 13 (10). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1628>.

